

BAB IV

OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang terdapat di Pulau Sumatra. Provinsi Jambi memiliki luas 50.160,05 kilometer persegi. Secara geografis, provinsi ini terletak pada 0°45'–2°45' Lintang Selatan dan 101°10'–104°55' Bujur Timur. Provinsi Jambi terbagi menjadi 11 Kabupaten dan Kota, salah satunya yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tanjung Jabung Barat adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Pesisir Timur Provinsi Jambi, tepatnya antara 0°53' – 01°41' Lintang Selatan dan antara 103°23' – 104°21' Bujur Timur. Luas wilayah keseluruhan adalah seluas 5.503,5 Km² atau sekitar ± 26,68 % dari total luas Provinsi Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat terbagi menjadi 13 Kecamatan. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal yang menghubungkan Pulau Batam dengan Provinsi Jambi.

4.1.2 Batas Administrasi

Sesuai dengan UU RI No. 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur yang sebelumnya merupakan Kabupaten Tanjung Jabung maka wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang tersisa memiliki perbatasan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Propinsi Riau
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Batanghari
3. Sebelah Barat : Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Tebo
4. Sebelah Timur : Selat Berhala dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Berikut Peta Administrasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat



Sumber : Google search, 2021

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

4.1.3 Kependudukan

Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020 berjumlah 317.498 jiwa yang tersebar sebanyak 13 kecamatan. Dari 13 kecamatan, kecamatan Tungkal Ilir yang mempunyai kepadatan penduduk terbesar yaitu 72.925 jiwa.

Tabel 4.1 Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2020

No	Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2019-2020
		(Jiwa)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tungkal Ulu	14.520	1,44
2.	Merlung	16.196	0,57
3.	Batang Asam	32.423	3,18
4.	Tebing Tinggi	36.228	0,60
5.	Renah Mendaluh	15.166	2,55
6.	Muara Papalik	10.831	0,50
7.	Pengabuan	25.514	0,87
8.	Senyerang	24.249	0,85

Tabel 4.1 lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
9.	Tungkal Ilir	72.795	0,93
10.	Bram itam	18.345	2,22
11	Seberang Kota	8.824	0,73
12	Betara	29.180	2,03
13	Kuala Betara	54.921	2,46
Tanjung Jabung Barat		317.498	1,37

Sumber : Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam Angka, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Tungkal Ilir dengan jumlah penduduk mencapai 72.795 jiwa dari 317.498 jiwa jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sedangkan untuk kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terbanyak ialah kecamatan Batang Asam dengan laju pertumbuhan 3,18%.

4.1.4 Komoditas Daerah

1. Sayuran dan Buah-buahan

Komoditas pertanian sayuran dan buah-buahan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah cabai yang mencapai 6.401 ton. Terdapat sekitar dua belas jenis sayuran dan buah-buahan diantaranya yakni cabai, cabai besar, cabai rawit, bayam, buncis kacang panjang, kangkung, ketimun, terung, tomat, melon, dan semangka.

2. Perkebunan

Bentuk produksi perkebunan adalah; kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, kakao dan pinang. Tanaman kelapa sawit adalah produksi tanaman terbesar yakni mencapai 160.939 ton.

3. Perternakan

Populasi ternak di Tanjung jabung Barat mayoritas adalah jenis unggas yaitu ayam kampung dengan jumlah tunggas terbanyak berada di Kecamatan Senyerang, yakni mencapai 243.851 ekor di tahun 2020 untuk populasi ternak kecilnya di dominasi kambing berjumlah 50.030 ekor dan untuk ternak besar di dominasi sapi yang berjumlah 8.908 ekor di tahun 2020.

4. Hortikultura

Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produksi dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil

Berdasarkan luas yang dipanen / tanaman yang dihasilkan tiap bulan.

Tanaman sayuran yang terdapat di kabupaten Tanjung Jabung Barat diantaranya cabai, cabai besar, cabai rawit, bayam, buncis kacang panjang, kangkung, ketimun, terung, dan tomat. Cabai merupakan tanaman penghasil produksi terbesar yang mencapai 6.401 ton. Sementara itu, untuk tanaman buah-buahan yang paling banyak adalah buah semangka yang mencapai 1.379 ton pada tahun 2020.

4.1.5 Perekonomian, Industri dan Perdagangan

1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Pertumbuhan ekonomi, merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan menilai tingkat kemajuan pembangunan disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dalam hal ini, merupakan laju pertumbuhan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan yang terjadi di Provinsi Jambi dari tahun ke tahun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar 0,64 persen. PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020 Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 37.153,88 miliar rupiah. Kontribusi terbesar dalam perekonomian Tanjung Jabung Barat pada tahun 2020 disumbangkan oleh kategori pertambangan dan penggalian, pertanian, kehutanan, perikanan dan industri pengolahan.

2. Industri

Sektor Industri merupakan sektor utama dalam perekonomian indonesia. Industri pengolahan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu industri besar, industri sedang/menengah, dan industri kecil. Pengelompokan ini didasarkan pada modal yang ditanamkan.

Menurut BPS Provinsi Jambi, pada tahun 2020 jumlah perusahaan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian, pertanian, kehutanan, perikanan dan industri pengolahan

3. Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan sektor yang sangat penting didalam perputaran roda perekonomian di suatu wilayah. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat suplai dan permintaan (*demand*). Perkembangan sektor perdagangan dapat tercermin dari salah satu indikator, yaitu banyaknya surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang diterbitkan. Jumlah perdagangan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat 8 SPBU/SPBN/APMS, 27 Gudang/*Warehouse*, 72 Pasar Kota/*Urban Market*, dan 205 Agen Penyalur/*Distributor*.

4.2 Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Sarana angkutan penyeberangan sangat mendukung dalam pelayanan dan kinerja dari pelabuhan penyeberangan itu sendiri. Demikian juga dengan Pelabuhan Marampa. Dengan adanya sarana yang memadai dan lancar akan menghasilkan pergerakan arus lalu lintas penumpang, kendaraan dan barang sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian.

Kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal dengan lintasan Kuala Tungkal – Telaga Punggur yaitu KMP. Satria Pratama, kapal tersebut dikelola PT. Jembatan Nusantara. Adapun spesifikasi KMP. Satria Pratama yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal sebagai berikut :

Tabel 4.2 *Ship Particular* KMP. Satria Pratama

URAIAN	KETERANGAN
(1)	(2)
Nama Kapal	KMP SATRIA PRATAMA
Pemlik Kapal	PT. Jembatan Nusantara
Bendera Kebangsaan	Indonesia
Galangan Pembuatan Kapal	Katsura Dockyard
Tahun Pembuatan	1992
Konstruksi Kapal	Baja

Tabel 4.2 lanjutan

(1)	(2)
Penggunaan	Ferry
Type Kapal	Ro-Ro
Tanda Selar	GT. 1026 No. 379 GA
Tempat Pendaftaran	Semarang
Ukuran Utama	
Panjang Seluruhnya	49,85 M
Panjang Garis Akhir	46,53 M
Lebar	13,20 M
Depth	3,8 M
Draft	2,51 M
Isi Kotor	1026/308
Mesin Utama	
Merk	Niigata
Type	6 L 25 BX
Tenaga Kuda/PK	2 x 1200 HP
Jumlah Mesin	2 (Dua) Unit
RPM	590
Kecepatan Rata-rata	10 Knot
Mesin Bantu I	
Merk	Mitsubishi
Type	6D 20-OA
Jumlah Mesin	1 Unit
Tenaga Kuda/PK	163 HP
Mesin Bantu II	
Merk	Mitsubishi
Type	6D40-TI
Jumlah Mesin	1 Unit
Tenaga Kuda/PK	350
Kapasitas Muat	
Pasenger First Class (Chair)	100 Orang
Pasenger Second Class (Chair)	300 Orang
Pasenger Deck	200 Orang
Pasenger Total	600 Orang
Jumlah Kendaraan Besar	18 Unit
Jumlah Kendaraan Kecil	30 Unit

Sumber : PT.Jembatan Nusantara, 2021

Berikut merupakan gambar KMP. Satria Pratama yang beroperasi pada lintasan Kuala Tungkal – Telaga Punggur Batam :



Gambar 4.2 KMP. Satria Pratama

Data yang diperoleh dari *ship particular* digunakan untuk mengetahui kapasitas muatan dari setiap kapal sehingga pada saat pemuatan kendaraan tidak melebihi kapasitas kapal yang telah ditentukan.

Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Kondisi *Eksisting* KMP. Satria Pratama

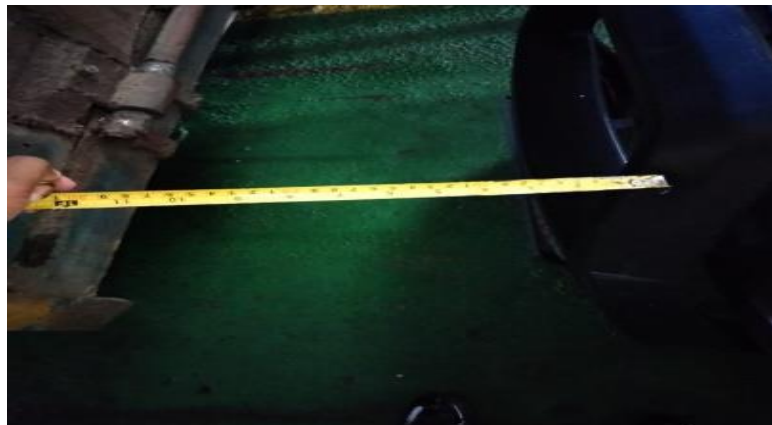
NO	ITEM YANG DIAMATI	STANDAR	JARAK
1	Jarak depan belakang		
	• Depan	30 cm	17 cm
	• Belakang	30 cm	18,15 cm
2	Jarak sisi kanan kiri		
	• Kanan	60 cm	20,19 cm
	• Kiri	60 cm	20,46 cm
3	Jarak ke dinding	60 cm	18,15 cm
4	Alat pengikat kendaraan		
	• Haluan	Dilakukan <i>lashing</i>	Tidak di- <i>lashing</i>
	• Tengah	Dilakukan <i>lashing</i>	Tidak di- <i>lashing</i>
	• Buritan	Dilakukan <i>lashing</i>	Tidak di- <i>lashing</i>

Sumber : Hasil Rekapitulasi KMP. Satria Pratama, 2021

Dari data di atas diambil pada tanggal 25 Maret 2021, jelas bahwa rata-rata jarak depan kendaraan 16,88 cm depan, rata-rata jarak belakang kendaraan 13,34 cm, rata-rata jarak kanan kendaraan 17,25 cm, rata-rata jarak kiri kendaraan 17,50 cm dan rata-rata jarak ke dinding kendaraan 18,52 cm. Berdasarkan data diatas jarak pemuatan di atas kapal Satria Pratama pada Lintasan Kuala Tungkal – Telaga Punggur tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan di Atas Kapal. Hal ini sangat berbahaya untuk keselamatan pengguna jasa maupun operator kapal. Adapun dokumentasinya sebagai berikut :

1. Jarak antara muka dan belakang kendaraan

Berikut merupakan hasil dokumentasi jarak antar muka kendaraan.



Gambar 4.3 Dokumentasi jarak antar muka kendaraan

2. Jarak antara salah satu sisi kendaraan

Berikut merupakan hasil dokumentasi jarak sisi kendaraan.



Gambar 4.4 Dokumentasi jarak antara salah satu sisi kendaraan

3. Jarak kendaraan yang sisi sampingnya bersebelahan dengan dinding
Berikut merupakan hasil dokumentasi jarak antar sis kendaraan dengan dinding kapal.



Gambar 4.5 Dokumentasi jarak antar sisi kendaraan dengan dinding kapal

Selain kondisi jarak yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, pengikatan kendaraan di atas kapal pun tidak dilakukan karena terbatasnya alat *lashing*. Alat *lashing* yang tersedia di atas KMP. Satria Pratama yaitu hanya tali Sling Pengikat dengan kunci bergigi (*Ratchet Strap Assembly*) model ganco pada kedua ujung sisinya. Akan tetapi alat *lashing* tersebut tidak digunakan ketika kapal sedang berlayar dan disimpan di dalam gudang. Berikut merupakan alat *lashing* yang tidak terawat dan tersimpan digudang di atas kapal:



Gambar 4.6 Alat *Lashing* yang tersimpan didalam gudang

Kendaraan yang di angkut di atas kapal tidak dilakukan pengikatan selama melakukan pelayaran. Hal ini sangat berbahaya bagi keselamatan pelayaran, berikut dokumentasi kendaraan yang tidak dilakukan pengikatan.

1. Bagian depan (haluan)

Hasil dokumentasi kendaraan yang berada di haluan tidak dilakukan pengikatan.



Gambar 4.7 Kendaraan yang berada di depan tidak di lakukan pengikatan

2. Bagian tengah (midship)

Hasil dokumentasi kendaraan yang berada di tengah tidak dilakukan pengikatan.



Gambar 4.8 Kendaraan yang berada di tengah tidak di lakukan pengikatan

3. Bagian belakang (buritan)

Hasil dokumentasi kendaraan yang berada di buritan tidak dilakukan pengikatan.



Gambar 4.9 Kendaraan yang berada di belakang tidak di lakukan pengikatan

Ruang pemuatan pada KMP. Satria Pratama masih belum steril dari adanya penumpang selama pelayaran, hal ini sangat berbahaya bagi keselamatan penumpang. Berikut dokumentasi penumpang yang masih berada di atas kendaraan :



Gambar 4.10 Kondisi ruang pemuatan yang tidak steril

Tabel 4.4 Jadwal Kedatangan dan Keberangkatan KMP. Satria Pratama
di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal

Trip	Hari / Jadwal						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Kedatangan		07:00 WIB		07:00 WIB		07:00 WIB	
Keberangkatan		16:00 WIB		16:00 WIB		16:00 WIB	

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2021

4.3 Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan


Prasarana segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana berfungsi untuk menambah kelancaran arus penumpang bagi pengguna jasa transportasi tersebut. Untuk menunjang kelancaran kegiatan transportasi terutama pada Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, maka pihak pengelola pelabuhan menyediakan prasarana untuk aktivitas penyeberangan. Adapun Prasarana Angkutan Penyeberangan yang tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal, sebagai berikut :

4.3.1 Fasilitas di Pelabuhan







1. Fasilitas sisi daratan

Adapun rekapitulasi data mengenai prasarana di pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal dari segi fasilitas daratan pada tabel berikut ini :







Tabel 4.5 Fasilitas Daratan di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal

No	Fasilitas Daratan	Luas	Dokumentasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tempat Tunggu	221,55 m ²	



Tabel 4.5 lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
2.	Jalan penumpang keluar/masuk kapal (<i>gangway</i>)	206,48 m ²	
3.	Perkantoran untuk kegiatan pemerintahan dan pelayanan jasa	32,45 m ²	
4.	Pos Satpam	4,35 m ²	
5.	Kantin	21,35 m ²	
6.	Stasiun pasang surut	4,95 m ²	
7.	Musala	19,34 m ²	

Tabel 4.5 lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
8.	Pos 1 (Pos Retribusi)	6,71 m ²	
9.	Toilet	2,91 m ²	
10.	Lapangan Parkir siap muat sebelum naik ke kapal	227,1 m ²	
11.	Lapangan parkir	563,30 m ²	
12.	Rumah Genset	8,57 m ²	
13.	Ruang X-Ray	116,5 m ²	

Tabel 4.5 lanjutan



(1)	(2)	(3)	(4)
14.	Gedung Loket	16,23 m ²	
15.	Jalan Kendaraan Menuju Dermaga	1134,48 m ²	

Sumber: Hasil Survey Tim PKL Jambi, 2021


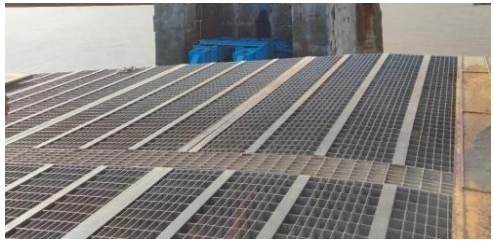


2. Fasilitas sisi perairan

Adapun rekapitulasi data mengenai prasarana di pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal dari segi fasilitas perairan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Fasilitas Perairan di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal

No	Fasilitas Perairan	Luas	Dokumentasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Trestel	421,8 m ²	
2.	Ponton	186,46 m ²	

Tabel 4.6 lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
3.	<i>Catwalk</i>	77,5 m ²	
4.	<i>Movable Brige (MB)</i>	67,56 m ²	
5.	Fender	3	
6.	Bolder	7	

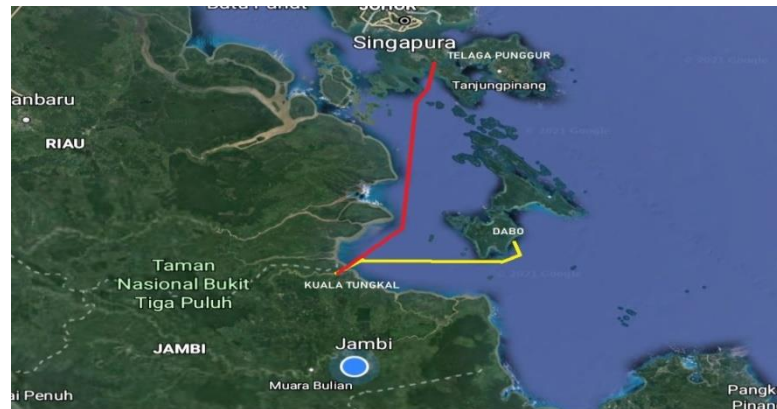
Sumber: Hasil Survey Tim PKL Jambi, 2021

4.3.2 Alur Pelayaran

Alur pelayaran merupakan suatu prasarana penunjang bagi terselenggaranya angkutan perairan daratan. Khususnya pada penyelenggaraan angkutan penyeberangan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, alur pelayaran merupakan jalur yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat dan daerahnya.

Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat lintasan penyeberangan Kuala Tungkal – Telaga Punggur yang dilayani oleh KMP. Satria Pratama yang dikelola oleh

PT. Jembatan Nusantara. Lintasan penyeberangan Kuala Tungkal – Telaga Punggur Batam yang merupakan lintasan komersil dengan jarak tempuh \pm 140 mil laut, dengan waktu \pm 14 jam perjalanan.



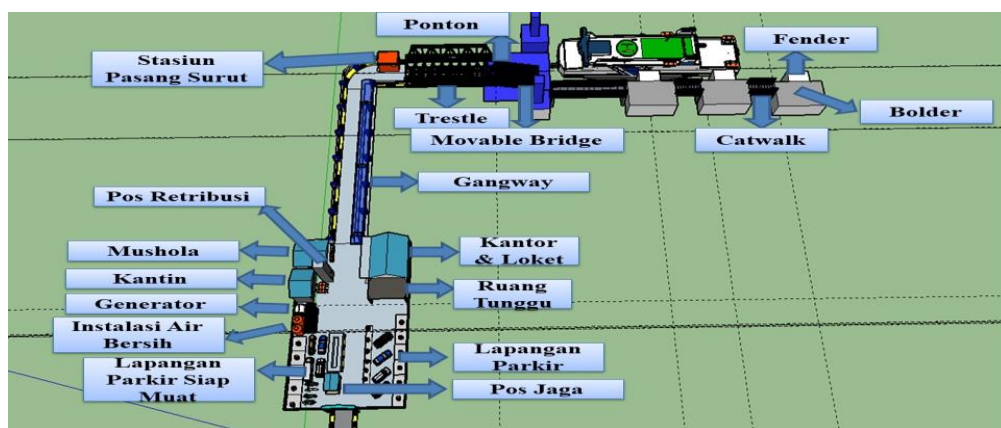
Sumber : Google search 2021

Gambar 4.11 Lintasan Kuala Tungkal – Telaga Punggur

4.3.3 Pelabuhan Penyeberangan

Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal memiliki 1 (satu) dermaga jenis ponton yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang digunakan untuk memperlancar proses bongkar muat dari dan/atau ke kapal. Dermaga adalah salah satu bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapatkan dan menambatkan kapal yang melakukan bongkar muat dan naik turun penumpang.

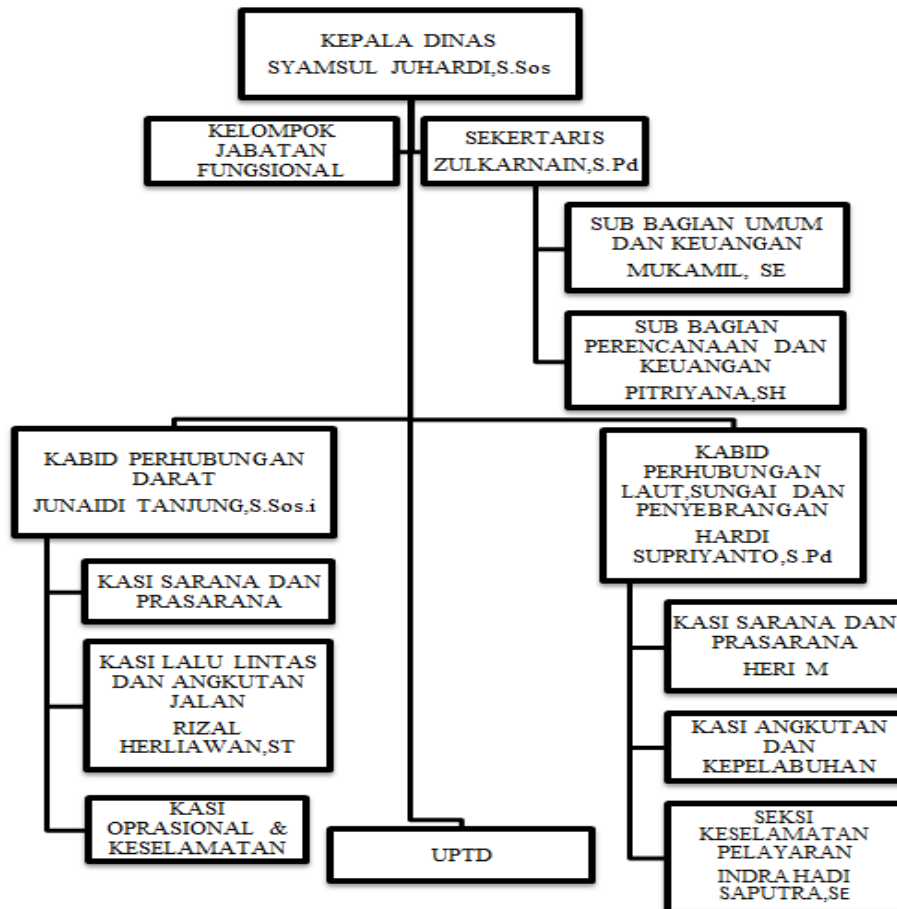
Berikut layout Pelabuhan Penyeberangan kuala Tungkal :



Gambar 4.12 Layout Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal

4.4 Instansi Pembina Transportasi

4.4.1 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat



Gambar 4.13 Struktur Organisasi Dinas Pehubangan
Kabupaten Tanjung Jabung Barat

4.4.2 Tugas dan Wewenang

1. Kepala dinas mempunyai tugas melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan kebijakan Bupati dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Bagian Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Perhubungan.
3. Subbagian Perncanaan, Evaluasi dan Pelaporan Program mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, evaluasi dan pelaporan program.

4. Bidang perhubungan darat memiliki tugas merumuskan kebijakan, melaksanakan kebijakan, menyusun norma, standar, dan prosedur, bimbingan teknis dan supervise, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, prasarana, system lalu lintas dan angkutan jalan, serta keselamatan transportasi di bidang perhubungan darat.
5. Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Darat Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Darat mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, kebijakan teknis, menyusun rekomendasi, persyaratan, penetapan lokasi, pengadaan, pemeliharaan, pemasangan perlengkapan jalan, pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup sarana dan prasarana perhubungan darat.
6. Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, penetapan kawasan, rencana induk jaringan LLAJ, jaringan trayek, jaringan lintas, pemberian rekomendasi, fasilitasi penyediaan angkutan, pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup lalu lintas dan angkutan jalan.
7. Seksi Operasi dan Keselamatan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pencegahan, pengujian, rekomendasi pemantauan, evaluasi dan Pelaporan lingkup operasi keselamatan transportasi.
8. Bidang Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar dan prosedur, pembinaan, pengawasan, bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi dan pelaporan di bidang perhubungan laut, sungai dan penyeberangan.
9. Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, melaksanakan pemeriksaan, pelaporan, koordinasi, pemeliharaan, pengawasan, pemberian rekomendasi pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup sarana dan prasarana perhubungan laut sungai dan penyeberangan.

10. Seksi Angkutan dan Kepelabuhan Seksi Angkutan dan Kepelabuhan mempunyai tugas merekomendasikan izin usaha, izin trayek, izin pembangunan dan pengoperasian, izin pengembangan dan pengerukan, pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup angkutan dan kepelabuhan.
11. Seksi Keselamatan Pelayaran Seksi Keselamatan Pelayaran mempunyai tugas menyusun rencana dan program kerja, memberikan rekomendasi lintas penyeberangan, pengoperasian kapal, pengamanan, penertiban, penegakan hukum, pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup keselamatan pelayaran.

4.5 Produktivitas Angkutan

4.5.1 Produktivitas 15 Hari KMP. Satria Pratama

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilakukan survei keberangkatan, kedatangan penumpang dan kendaraan pada KMP. Satria Pratama selama 1 bulan yang dimulai pada tanggal 16 Maret 2021 – 17 April 2021. Berikut ini adalah data produktivitas penumpang dan kendaraan berdasarkan hasil survey :

Tabel 4.7

Data Produktivitas Keberangkatan 15 Hari KMP. Satria Pratama

NO	TANGGAL	PENUMPANG	GOL	GOL	GOL	GOL	GOL	GOL	GOL	GOL	GOL	GOL	GOL	GOL
			I	II	III	IV.A	IV.B	V.A	V.B	VI.A	VI.B	VII	VIII	IX
		Orang	Kendaraan (Unit)											
1	16 Maret 2021	119	1	1	0	3	2	0	11	0	0	0	0	0
2	18 Maret 2021	103	0	2	0	2	0	0	8	0	0	0	0	0
3	20 Maret 2021	80	0	3	0	4	0	0	6	0	0	0	0	0
4	23 Maret 2021	73	0	0	0	5	0	0	9	0	0	0	0	0
5	25 Maret 2021	110	0	2	0	4	1	0	14	0	0	0	0	0
6	27 Maret 2021	99	0	3	0	7	1	0	14	0	0	0	0	0
7	30 Maret 2021	66	0	2	0	7	1	0	18	0	0	0	0	0
8	01 April 2021	84	0	3	0	5	3	0	14	0	0	0	0	0
9	03 April 2021	94	0	2	0	6	0	0	18	0	0	0	0	0
10	06 April 2021	77	0	2	0	4	2	0	20	0	0	0	0	0
11	08 April 2021	71	0	1	0	12	4	0	14	0	0	0	0	0
12	10 April 2021	113	0	0	0	8	3	0	17	0	0	0	0	0
13	13 April 2021	72	0	0	0	13	0	0	11	0	0	0	0	0
14	15 April 2021	42	0	7	0	6	1	0	8	0	0	0	0	0
15	17 April 2021	56	0	2	0	5	0	0	20	0	0	0	0	0
JUMLAH		1259	1	30	0	91	18	0	202	0	0	0	0	0

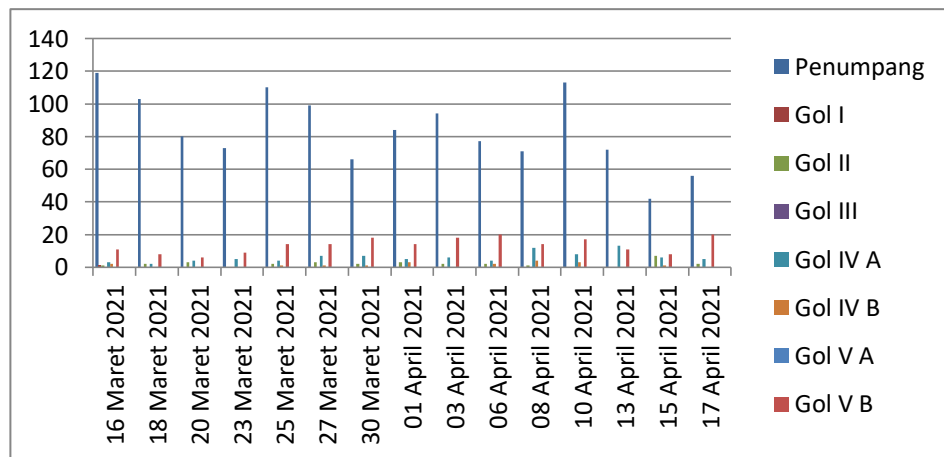
Sumber :Hasil Survey Tim PKL Jambi, 2021

Tabel 4.8

Data Produktivitas Kedatangan 15 Hari KMP. Satria Pratama

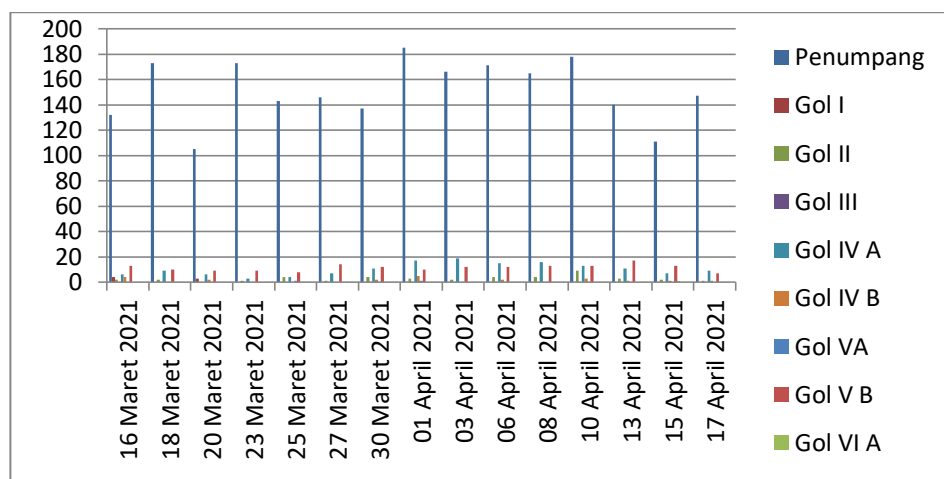
NO	TANGGAL	PENUMPANG	GOL I	GOL II	GOL III	GOL IV.A	GOL IV.B	GOL V.A	GOL V.B	GOL VI.A	GOL VI.B	GOL VII	GOL VIII	GOL IX
		Orang	Kendaraan (Unit)											
1	16 Maret 2021	132	4	2	0	6	4	0	13	0	0	0	0	0
2	18 Maret 2021	173	0	2	0	9	0	0	10	0	0	0	0	0
3	20 Maret 2021	105	3	0	0	6	2	0	9	0	0	0	0	0
4	23 Maret 2021	173	0	1	0	3	0	0	9	0	0	0	0	0
5	25 Maret 2021	143	0	4	0	4	0	1	8	0	0	0	0	0
6	27 Maret 2021	146	0	1	0	7	0	0	14	0	0	0	0	0
7	30 Maret 2021	137	0	4	0	11	2	0	12	0	0	0	0	0
8	01 April 2021	185	0	3	0	17	5	1	10	0	0	0	0	0
9	03 April 2021	166	0	2	0	19	0	0	12	0	0	0	0	0
10	06 April 2021	171	0	4	0	15	2	0	12	0	0	0	0	0
11	08 April 2021	165	0	4	0	16	0	0	13	0	0	0	0	0
12	10 April 2021	178	0	9	0	13	3	0	13	0	0	0	0	0
13	13 April 2021	140	0	3	0	11	1	0	17	0	0	0	0	0
14	15 April 2021	111	0	2	0	7	1	0	13	1	0	0	0	0
15	17 April 2021	147	0	1	0	9	1	0	7	0	0	0	0	0
JUMLAH		2272	7	42	0	153	21	0	172	1	0	0	0	0

Sumber :Hasil Survey Tim PKL Jambi, 2021



Gambar 4.14 Grafik Produktivitas Keberangkatan KMP. Satria Pratama

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, data produktivitas keberangkatan penumpang KMP. Satria Pratama kondisi terpadat terjadi pada tanggal 16 Maret 2021.



Gambar 4.15 Grafik Produktivitas Kedatangan KMP. Satria Pratama

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, data produktivitas kedatangan penumpang KMP. Satria Pratama kondisi terpadat terjadi pada tanggal 1 April 2021.

4.5.2 Produktivitas 4 Tahun Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan kedatangan dan keberangkatan penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Kendal selama 4 tahun.

Tabel 4.9 Data Produktivitas Keberangkatan 4 Tahun
Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal

No	Uraian	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
Penumpang					
1	Dewasa	2.951	3.703	9.713	10.589
2	Anak-anak	351	459	1.102	1.914
Kendaraan					
1	Gol I	0	0	5	6
2	Gol II	169	370	589	397
3	Gol III	3	6	0	4
4	Gol IV A	177	223	866	1.130
5	Gol IV B	98	155	230	445
6	Gol V A	10	42	59	13
7	Gol V B	163	286	706	2.013
8	Gol VI A	2	28	2	0
9	Gol VI B	12	6	14	12
10	Gol VII	0	0	0	0
11	Gol VIII	0	0	0	0
12	Gol IX	0	0	0	0

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Tanjung jabung Barat

Tabel 4.10 Data Produktivitas Kedatangan 4 Tahun
Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal

No	Uraian	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penumpang					
1	Dewasa	3.559	3.168	9.974	12.969
2	Anak-anak	345	349	1.108	2.353
Kendaraan					
1	Gol I	0	0	27	74
2	Gol II	251	409	634	594
3	Gol III	25	3	0	7

Tabel 4.10 lanjutan

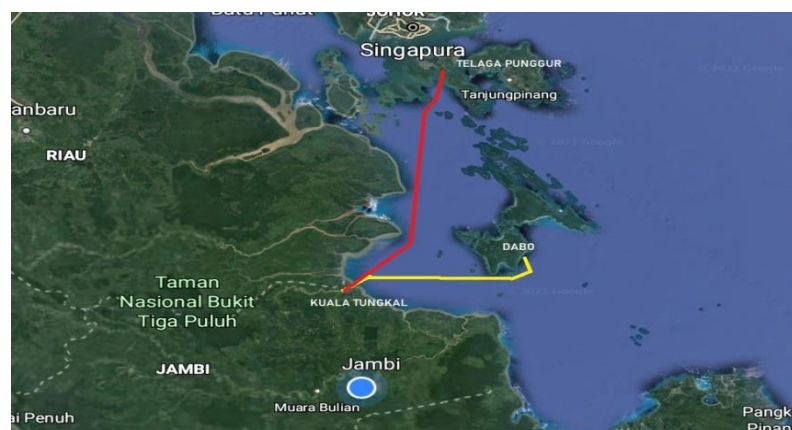
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Gol IV A	261	279	1000	1149
5	Gol IV B	103	150	204	609
6	Gol V A	1	25	35	23
7	Gol V B	210	272	616	2292
8	Gol VI A	0	1	0	3
9	Gol VI B	8	1	7	19
10	Gol VII	0	0	0	0
11	Gol VIII	0	0	0	0
12	Gol IX	0	0	0	0

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Tanjung jabung Barat

4.6 Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat lintasan penyeberangan yang dilayani oleh KMP. Satria Pratama yang dikelola oleh PT. Jembatan Nusantara adalah lintas penyeberangan Kuala Tungkal – Telaga Punggur Batam yang merupakan lintasan komersil dengan jarak tempuh \pm 140 mil laut, dengan waktu \pm 14 jam perjalanan.

Kemudian terdapat juga lintasan penyeberangan yang dilayani oleh KMP. Senangin yang dikelola PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Batam adalah lintas penyeberangan Kuala Tungkal – Dabo Singkep yang merupakan lintasan perintis dengan jarak tempuh \pm 72 mil dengan waktu \pm 9 jam perjalanan.



Sumber : search google eart, 2021

Gambar 4.16 Jaringan Transportasi Penyeberangan

Pada gambar diatas merupakan peta lintasan kapal dari Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal. Dari gambar tersebut terlihat Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal berada di wilayah Provinsi Jambi sedangkan Pelabuhan PenyeberanganTelaga Punggur dan Dabo Singkep masuk di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.

